

**IMPLEMENTASI METODE NUMBERED HEADS  
TOGETHER (NHT) DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATERI PUASA RAMADAN  
DI KELAS III SDN 11 BOTUMOITO**

**Mesrin Mustapa**

SD Negeri 11 Botumoito

*Email: mesrinmustapa@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 11 Botumoito pada materi Puasa Ramadan melalui penerapan metode Numbered Heads Together (NHT). Penelitian dilakukan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing dengan empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada setiap siklus, peneliti bertindak sebagai guru yang memfasilitasi diskusi kelompok, di mana siswa diberikan nomor dan berdiskusi untuk menemukan jawaban yang tepat sebelum dipresentasikan. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas siswa, asesmen formatif, dan sumatif. Penelitian ini melibatkan 13 siswa. Pada siklus pertama, hasil belajar siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTM), dengan ketuntasan asesmen formatif 53,84% dan asesmen sumatif 46,15%. Pada siklus kedua, setelah perbaikan, ketuntasan asesmen formatif meningkat menjadi 84,61%, dan sumatif menjadi 76,92%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode NHT efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Metode Numbered Heads Together, hasil belajar, penelitian tindakan kelas,

**ABSTRACT**

*This study aims to improve the learning outcomes of third-grade students at SDN 11 Botumoito on the topic of Ramadan Fasting through the implementation of the Numbered Heads Together (NHT) method. The research was conducted using a classroom action research (CAR) approach, consisting of two cycles, each with four stages: planning, implementation, observation, and reflection. In each cycle, the researcher acted as the teacher facilitating group discussions, where students were given numbers and worked together to find the correct answers before presenting them. Data was collected through student activity observations, formative assessments, and summative assessments. This study involved 13 students. In the first cycle, student learning outcomes were still below the Minimum Completeness Criteria (KKTM), with a formative assessment completion rate of 53.84% and a summative assessment completion rate of 46.15%. In the second cycle, after improvements, the formative assessment completion rate increased to 84.61%, and the summative assessment rate reached 76.92%. The results show that the implementation of the NHT method effectively improves student activity and learning outcomes.*

**Keywords:** Numbered Heads Together method, learning outcomes, classroom action research,

## PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa, yang akan berdampak pada perkembangan mereka di masa depan. Salah satu elemen penting dalam pendidikan dasar adalah pendidikan agama, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian religius siswa dan menanamkan nilai-nilai moral yang kuat. Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi mata pelajaran wajib di sekolah dasar dengan tujuan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai ajaran Islam, termasuk aspek ibadah seperti puasa Ramadan yang merupakan salah satu rukun Islam<sup>1</sup>.

Selain sebagai pengajaran agama, penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun karakter siswa. PAI memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang mempengaruhi perkembangan karakter siswa<sup>2</sup>. Pembelajaran PAI tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga membentuk sikap seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab melalui pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari<sup>3</sup>. Di samping itu, pendidikan agama juga turut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan spiritual dan moral siswa.

Pembelajaran tentang Puasa Ramadan di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang mendalam, selain sekadar praktik ibadah. Siswa diajarkan untuk mengembangkan nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan pengendalian diri. Melalui pengalaman berpuasa, mereka belajar untuk mengendalikan hawa nafsu dan merasakan empati terhadap orang-orang yang kurang beruntung<sup>4</sup>. Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam membentuk perilaku siswa sesuai dengan ajaran Islam, yang akan memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka di masa depan<sup>5</sup>.

---

<sup>1</sup> Asep Sopian et al., "Proyeksi Dan Kritik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar, Menengah Dan Perguruan Tinggi," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 11 (2022): 5193–5201, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1199>.

<sup>2</sup> Embarianiyati Putri and Diana Husmidar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Basic Education Research* 2, no. 1 (2021): 24–28, <https://doi.org/10.37251/jber.v2i1.132>.

<sup>3</sup> Ani J Jai, Chaerul Rochman, and Nina Nurmila, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa," *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 257–64, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4781>.

<sup>4</sup> Nur Afni et al., "Pengembangan Model Pembelajaran Abad 21 Di SD Negeri 126 Borong Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba," *Madaniya* 2, no. 2 (2021): 137–42, <https://doi.org/10.53696/27214834.66>.

<sup>5</sup> Amalia D Pertiwi et al., "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4331–40, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>.

Pembelajaran PAI mengenai puasa Ramadan mencakup pemahaman tentang berbagai konsep dasar puasa, termasuk hukum-hukum yang mengatur pelaksanaannya, syarat dan rukun puasa, serta hikmah yang dapat diperoleh. Pemahaman yang mendalam terhadap materi ini sangat penting untuk menanamkan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam<sup>6</sup>. Metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual dapat membantu siswa dalam memahami materi ini dengan lebih baik. Pendekatan seperti diskusi kelompok atau studi kasus, misalnya, dapat memfasilitasi penginternalisasian nilai-nilai puasa dalam kehidupan sehari-hari mereka<sup>7</sup>.

Selain itu, pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran PAI sangat berperan dalam membantu siswa mengembangkan sikap positif yang dibutuhkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendidikan agama tidak hanya tentang ritual ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter yang kuat dan berintegritas<sup>8</sup>. Guru memainkan peran sentral dalam menyampaikan materi ini dengan cara yang menarik dan relevan, menggunakan media pembelajaran seperti video dan alat peraga untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna puasa Ramadan<sup>9</sup>. Dengan demikian, pendidikan agama, khususnya tentang puasa Ramadan, memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan generasi yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan siap berkontribusi positif di masyarakat<sup>10</sup>.

Namun, kenyataan berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Puasa Ramadan masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 11 Botumoito, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Puasa Ramadan, belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70. Dari total 13 siswa di kelas III, sebanyak 8 siswa memperoleh nilai di bawah KKM dengan rata-rata nilai 62, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi secara optimal. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep puasa, termasuk hukum-hukum

---

<sup>6</sup> Franky Boentolo, "Tinjauan Praktik Dan Makna Pembelajaran Remedial Berdasarkan Matus 20:1-16," *Aletheia Christian Educators Journal* 4, no. 2 (2023): 66–76, <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.2.66-76>.

<sup>7</sup> Stanislaus Amsikan and Yohanis N Deda, "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Motif Kain Tenun Insana," *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 4, no. 1 (2020): 25, <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.3938>.

<sup>8</sup> Dedek Andrian et al., "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar, Sikap Sosial, Dan Motivasi Belajar," *Jurnal Inovasi Matematika* 2, no. 1 (2020): 65–75, <https://doi.org/10.35438/inomatika.v2i1.163>.

<sup>9</sup> Ni K S Pratiwi, "Pengembangan Kognitif Pada Pendidikan Holistik Dalam Pembelajaran Agama Hindu Di Sd No. 11 Jimbaran Kabupaten Badung," *Japam (Jurnal Pendidikan Agama)* 3, no. 02 (2023): 174–87, <https://doi.org/10.25078/japam.v3i02.2687>.

<sup>10</sup> Nina Swihadayani, "Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar," *Jurnal Sosial Teknologi* 3, no. 6 (2023): 488–93, <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i6.810>.

yang berkaitan dengan puasa, syarat dan rukun puasa, serta hikmah dari pelaksanaan puasa Ramadan. Rendahnya hasil belajar ini berdampak pada kemampuan siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif. Guru di SDN 11 Botumoito masih cenderung menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab, yang membuat siswa pasif selama proses pembelajaran. Metode ini kurang mampu memotivasi siswa untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan terlibat dalam pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi kurang antusias dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Padahal, dalam teori pembelajaran modern, siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran agar mereka dapat membangun pemahaman sendiri dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah *Numbered Heads Together (NHT)*. Metode ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja sama kelompok. Dalam metode ini, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok diberikan nomor. Setelah guru memberikan pertanyaan atau tugas, seluruh anggota kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban, kemudian salah satu anggota kelompok yang nomornya disebut oleh guru akan mewakili kelompok tersebut untuk memberikan jawaban.

Metode *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang telah terbukti memiliki berbagai keunggulan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu keunggulan utama dari NHT adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam metode ini, setiap siswa diberikan tanggung jawab untuk memahami materi yang sedang diajarkan, sehingga mereka diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok<sup>11</sup>. Hal ini sangat penting karena keterlibatan aktif dalam pembelajaran tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mendalam, tetapi juga memperkuat daya ingat mereka terhadap konsep yang telah dipelajari. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan NHT mendorong siswa untuk terlibat secara aktif, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup> Ni L D Purwatiningsih and Indri Wulandari, "Portfolio Assessment Based Numbered Head Together Toward Students' Knowledge Competency of Mathematics," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 3 (2020): 397, <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i3.25396>.

<sup>12</sup> Ummiati Rahman, "The Effectiveness of Distance Learning Using the NHT Type Cooperative Learning Model (Number Head Together)," *Ceddi Journal of Education* 2, no. 1 (2023): 1–6, <https://doi.org/10.56134/cje.v2i1.29>.

Keunggulan lain dari metode NHT adalah kemampuannya untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berdiskusi dengan teman sebaya. Dalam model pembelajaran ini, siswa diminta untuk saling membantu dalam memahami konsep-konsep yang sulit, yang memungkinkan mereka untuk memperkuat pemahaman mereka melalui interaksi sosial dan diskusi kelompok<sup>13</sup>. Proses berbagi informasi dan memecahkan masalah secara kolaboratif tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Pembelajaran kooperatif seperti NHT memungkinkan siswa untuk belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman-teman mereka, yang tentunya memperkaya pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena mereka dilibatkan dalam proses aktif untuk mengeksplorasi dan memahami konsep secara mendalam<sup>14</sup>.

Selain itu, metode NHT juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dan menumbuhkan sikap kerja sama serta tanggung jawab dalam kelompok. Dalam model ini, siswa diajarkan untuk menyampaikan pendapat mereka dengan jelas dan mendengarkan pendapat orang lain, yang merupakan keterampilan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari<sup>15</sup>. Keterampilan komunikasi yang baik tidak hanya membantu siswa dalam menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih efektif, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka untuk bekerja dalam tim. Lebih lanjut, melalui kerja sama dalam kelompok, siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap hasil belajar kelompok, sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap pencapaian tujuan bersama<sup>16</sup>. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif seperti NHT cenderung memiliki sikap positif terhadap kerja sama, saling menghargai, dan menunjukkan rasa hormat terhadap pendapat teman-teman mereka<sup>17</sup>. Dengan demikian, NHT tidak hanya

---

<sup>13</sup> Muhammad Rijal et al., "Differences in Learners' Critical Thinking by Ability Level in Conventional, NHT, PBL, and Integrated NHT-PBL Classrooms," *International Journal of Evaluation and Research in Education (Ijere)* 10, no. 4 (2021): 1133, <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i4.21408>.

<sup>14</sup> Savitri Wanabuliandari et al., "The Influence of Application of the Number Head Together Learning Model Based on Edutainment Responsibility Learning Application (EDURESPECT) on Problem Solving Ability of Elementary Students," *Asian Journal of Applied Education (Ajae)* 2, no. 2 (2023): 155–66, <https://doi.org/10.55927/ajae.v2i2.3734>.

<sup>15</sup> Rustam E Simamora and Doni A Zunaiedy, "Improving Students' Combinatorial Thinking Ability Through Numbered Head Together," *Paradikma Jurnal Pendidikan Matematika* 14, no. 1 (2021): 80–87, <https://doi.org/10.24114/paradikma.v14i1.27206>.

<sup>16</sup> Muliadi Muliadi, "Implementation of Number Head Together (NHT) Type of Cooperative Learning Model in IPS Class v Students at SDI Bukkangraki Bajeng District, Gowa Regency: Study of Achievement Motivation and Student Learning Outcome," *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 2581–92, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.5640>.

<sup>17</sup> Hidayatul Hamdiah and Nik Mohd Rahimi Nik Yusoff, "Number Head Together (NHT) in Teaching Writing in EFL Classroom," *Anglophile Journal* 1, no. 2 (2021): 22, <https://doi.org/10.51278/anglophile.v1i2.102>.

meningkatkan pemahaman akademis siswa, tetapi juga memperkaya keterampilan sosial mereka yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, terdapat gap penelitian yang signifikan dalam penerapan metode NHT pada pembelajaran materi Puasa Ramadan di tingkat sekolah dasar. Sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak membahas penggunaan metode NHT dalam mata pelajaran lain, seperti Matematika dan Fisika, tetapi belum banyak yang meneliti bagaimana metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam konteks pengajaran Puasa Ramadan. Misalnya, penelitian oleh Rahman (2023) yang menguji penerapan metode NHT dalam konteks pembelajaran menunjukkan bahwa meskipun metode ini meningkatkan partisipasi siswa, penelitian tersebut tidak secara khusus mengkaji penerapannya<sup>18</sup>. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam eksplorasi metode NHT dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini mencoba mengisi gap penelitian tersebut dengan mengeksplorasi implementasi metode NHT pada pembelajaran materi Puasa Ramadan di kelas III SDN 11 Botumoito. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan metode pembelajaran PAI yang efektif dan interaktif, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi yang berkaitan dengan ibadah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai novelty atau kebaruan dalam konteks penerapan metode pembelajaran kooperatif pada Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode Numbered Heads Together (NHT) pada pembelajaran materi Puasa Ramadan di kelas III SDN 11 Botumoito serta menganalisis dampak penggunaan metode tersebut terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa, yang pada akhirnya dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi ajar dan mendorong penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

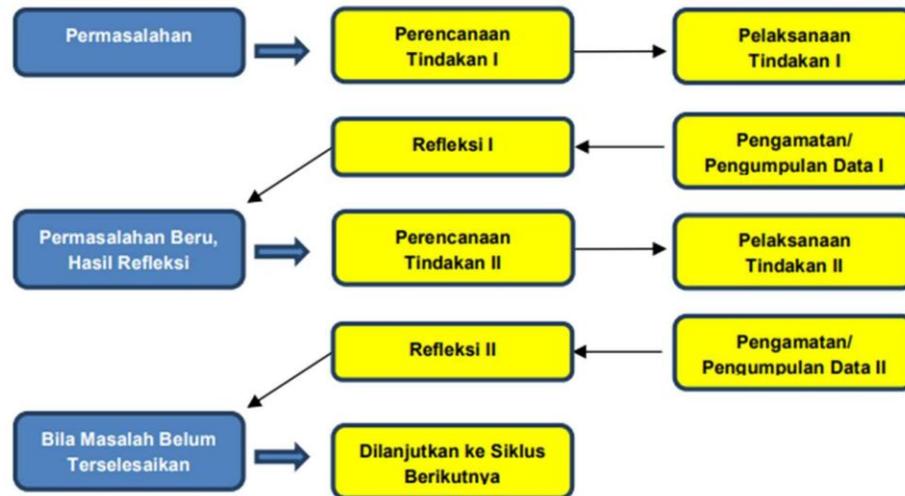
#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan metode Numbered Heads Together (NHT) pada materi Puasa Ramadan. Penelitian dilaksanakan di SDN 11 Botumoito dengan subjek penelitian siswa kelas III yang berjumlah 13

---

<sup>18</sup> Rahman, "The Effectiveness of Distance Learning Using the NHT Type Cooperative Learning Model (Number Head Together)."

orang. Pendekatan yang digunakan meliputi kualitatif untuk menggambarkan proses pembelajaran dan kuantitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Prosedur penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas

Pada setiap siklus, siswa dikelompokkan, didorong berdiskusi menggunakan metode NHT, dan hasil pembelajaran dievaluasi untuk merancang perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan kemampuan sosial mereka melalui pembelajaran yang lebih interaktif. Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung terhadap pembelajaran, tes hasil belajar, wawancara dengan siswa dan guru, serta dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, soal tes, panduan wawancara, dan lembar refleksi. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif untuk melihat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa serta secara kualitatif untuk menggambarkan dinamika pembelajaran dan pandangan siswa serta guru terhadap metode NHT. Diharapkan, penelitian ini mampu menunjukkan bahwa metode NHT tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep Puasa Ramadan tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan berkualitas bagi siswa.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 11 Botumoito pada materi Puasa Ramadan melalui penerapan metode *Numbered Heads Together* (NHT). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan berikut adalah hasil yang diperoleh berdasarkan observasi dan data yang dikumpulkan.

### **Siklus I**

#### **Tahap Perencanaan**

Tahap awal dalam hal ini dilakukan dalam penelitian adalah mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan yaitu perangkat instrumen berupa: Modul pembelajaran, merancang dan membuat mahkota sebagai media untuk model pembelajaran *Number Head Together (NHT)*, menyusun alat observasi aktivitas guru dan siswa setiap siklus dan menyusun soal evaluasi berupa Asesmen Formatif dan Asesmen sumatif.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Tindakan Pelaksanaan dilakukan pada hari Senin tanggal 28 Desember 2024. Sebelum pembelajaran berlangsung peneliti memberikan tes evaluasi (*Asesmen formatif*). Setelah melakukan *Asesmen formatif*, peneliti memperkenalkan model *kooperatif tipe NHT* yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya penelitian hal ini melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Modul yang telah direncanakan, kemudian peneliti bertindak sebagai guru dengan memberikan apersepsi dan motivasi serta menyampaikan materi tentang ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa. Setelah menyampaikan materi secara umum, peneliti mulai membagi kelompok siswa ke dalam 3 kelompok, masing-masing peserta didik dibagikan nomor untuk dipasang dikepala.

Kemudian peneliti membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi di dalam kelompok. Siswa mulai berdiskusi dalam kelompoknya untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan guru menghampiri kelompok satu persatu sambil bertanya apakah ada yang kurang jelas. Setelah berdiskusi, peneliti memanggil salah satu nomor dari tiap-tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Peneliti memberikan pujian pada setiap kelompok setelah mempresentasikan hasilnya agar siswa termotivasi. Peneliti memberikan penjelasan ulang dan penegasan pada materi yang kurang dimengerti. Kemudian peneliti menyebut salah satu nomor dan siswa mengangkat tangan dari tiap kelompok dengan nomor yang sama untuk menjawab pertanyaan dari peneliti, dengan tujuan memastikan siswa sudah memahami materi pembelajaran dan kemudian peneliti dan siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan tes evaluasi asesmen formatif untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa. Selanjutnya peneliti memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

#### **Tahap Pengamatan**

Setelah peneliti melaksanakan tindakan pada siklus I di kelas III SDN 11 Botumoito dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* pada materi puasa berdasarkan hasil pengamatan tentang aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada siklus I

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Asesmen formatif		Asesmen Sumatif	
Tuntas	7 Orang	Tuntas	6 Orang
Tidak Tuntas	6 Orang	Tidak Tuntas	7 Orang
Persentase Tuntas	53,84%	Persentase Tuntas	46,15%
Persentase Tidak Tuntas	46,16 %	Persentase Tidak Tuntas	53,85%

Adapun diagram hasil belajar siswa siklus 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa Siklsu 1

Berdasarkan KKTP yang ditetapkan oleh SDN 11 Botumoito 75 pada pelajaran *PAI*, hasil Asesmen formatif yang dapat mencapai KKTP sebanyak 7 orang siswa atau dengan nilai klasikal 53,84% sedangkan hasil Asesmen sumatif siswa yang dapat mencapai KKTP sebanyak 6 siswa atau dengan persentase 46,15%. Berdasarkan hasil belajar siswa masih di bawah KKTP, maka hasil belajar siswa untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar sehingga peneliti harus melanjutkan ke siklus ke II

### **Siklus II**

Hasil Belajar Siswa Berdasarkan hasil dari Asesmen pormatif dan Asesmen sumatif pada siklus I dapat diketahui bahwa siswa kelas III SDN 11 Botumoito masih berada dibawah nilai KKTP. Karena ketuntasan hasil belajar siswa masih berada dibawah KKTP, maka hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal Siklus II.

Kegiatan pengamatan siklus II dilaksanakan satu pertemuan yaitu pada tanggal 26 September 2024 pada hari Kamis. Sama seperti pada siklus I hasil

penelitian diperoleh dari empat tahapan pembelajaran yang dilakukan pada proses belajar mengajar di kelas. Tahapan-tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

**Tahap Perencanaan Siklus II**

Pada siklus II akan dilakukan perbaikan atas kelemahan pada siklus I yaitu pembelajaran menggunakan model *Number Head Together* yang sesuai dengan Modul ajar pada materi Aku bangga Mampu berpuasa, pelaksanaan tindakan yang lebih memadai guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sama seperti pada siklus I peneliti bertindak sebagai guru dan Modul Ajar merancang dan membuat mahkota sebagai media untuk model pembelajaran *Number Head Together (NHT)*, materi pembelajaran

**Tahap Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan dilakukan pada hari Kamis tanggal 05 Januari 2025. Sebelum pembelajaran berlangsung guru memberikan tes dengan pertanyaan pemantik . Selanjutnya peneliti dalam hal ini melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Modul ajar yang telah direncanakan. Dalam pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru dengan memberikan apersepsi dan motivasi serta menyampaikan materi tentang Aku bangga mampu berpuasa. Setelah menyampaikan materi secara umum, peneliti mulai membagi kelompok siswa ke dalam 3 kelompok, masing-masing peserta didik dalam kelompok diberi nomor . Kemudian guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi didalam kelompok. Siswa mulai berdiskusi dalam kelompoknya untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan guru menghampiri kelompok satu persatu sambil bertanya apakah ada yang kurang jelas. Setelah berdiskusi, peneliti memanggil salah satu nomor dari tiap-tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Peneliti memberikan pujian pada setiap kelompok setelah mempresentasikan hasilnya agar siswa termotivasi.

**Tahap Pengamatan Siklus II**

Sama halnya pada siklus I yaitu pengamatan yang diamati oleh guru bidang studi PAI, dimana hal yang diamati adalah aktivitas guru, serta aktivitas siswa yang diamati oleh teman saya sendiri. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus ke II sudah mulai meningkat yaitu 80. Hasil observasi aktivitas siswa yang diamati dari 50 pada siklus I, menjadi 80 pada siklus II. Maka sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas siswa, dapat dikatakan bahwa aktivitas guru berada pada kualifikasi baik sekali.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Asesmen formatif		Asesmen Sumatif	
Tuntas	11 Orang	Tuntas	10 Orang
Tidak Tuntas	2 Orang	Tidak Tuntas	3 Orang
Persentase Tuntas	84,61%	Persentase Tuntas	76,92%
Persentase Tidak Tuntas	15,39%	Persentase Tidak Tuntas	23,8%

Adapun diagram hasil belajar siswa siklus II sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan KKTP yang ditetapkan oleh SDN 11 Botumoito minimal 75 pada pelajaran PAI, hasil Asesmen pormatif yang dapat mencapai KKTP sebanyak 11 orang siswa atau dengan persentase 84,61%, sedangkan hasil Asesmen Sumatif siswa yang dapat mencapai nilai KKTP sebanyak 10 orang siswa atau dengan persentase 76,92%. Berdasarkan hasil penilaian siswa dengan demikian, ketuntasan belajar klasikal untuk siklus II di kelas III SDN 11 Botumoito sudah mencapai ketuntasan dengan kategori baik. Setelah guru dan siswa melaksanakan proses belajar mengajar dalam siklus II diperoleh sebagai berikut:

Aktivitas guru Aktivitas pada siklus II menunjukkan hasil yang baik, hal ini ditunjukkan bahwa guru mulai mampu mengelola kelas, dan mengamati siswa ketika berdiskusi sambil mencari jawaban yang paling tepat untuk dipresentasikan. Hal ini ditujukan pada hasil aktivitas guru pada siklus II dengan nilai.

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II juga sudah terjadi peningkatan. Hal ini terlihat dari siswa tidak malu bertanya pada guru, dan juga mulai berani menjawab pertanyaan. Selain itu siswa juga sudah mulai bekerja sama dengan baik dan juga mempresentasikan hasil diskusi

masingmasing. Hal ini ditujukan pada nilai aktivitas siswa siklus II sudah mencapai 75. Hasil belajar Nilai rata-rata kelas Asesmen pormatif dan sumatif mengalami peningkatan yaitu hasil asesmen pormatif yang mencapai KKTP sebanyak 11 orang siswa atau dengan persentase 84,61% Sedangkan hasil Asesmen Sumatif yang dapat mencapai nilai KKTP sebanyak 10 orang siswa atau dengan persentase 76,92%. Dengan demikian, ketuntasan belajar klasikal untuk siklus II di kelas III SDN 11 Botumoito tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penerapan metode Numbered Heads Together (NHT) pada pembelajaran materi Puasa Ramadan di kelas III SDN 11 Botumoito menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang awalnya kurang efektif, dengan tingkat pemahaman yang rendah terhadap materi puasa, mengalami perubahan signifikan setelah penerapan metode ini dalam dua siklus yang dilaksanakan.

Pada siklus pertama penerapan metode NHT (Numbered Heads Together), tantangan dalam mencapai keterlibatan maksimal siswa masih cukup terlihat. Meskipun metode ini dirancang untuk meningkatkan interaksi antar siswa, beberapa siswa tetap menunjukkan sikap pasif. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kebingungan dalam proses kognitif dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa. Ketika siswa merasa bingung dan tidak mendapatkan penjelasan yang memadai, mereka cenderung kurang terlibat dalam proses pembelajaran<sup>19</sup>. Selain itu, pemahaman terhadap konsep dasar yang diajarkan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Kesulitan dalam memahami konsep-konsep ini dapat menghambat keterlibatan siswa<sup>20</sup>.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam siklus pertama ini adalah pemahaman siswa terhadap hikmah puasa Ramadan. Pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep yang diajarkan, terutama dalam konteks agama, sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi dan pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diberi kesempatan untuk saling bertanya dan menjawab cenderung lebih terlibat, yang pada gilirannya mendukung peningkatan pemahaman mereka<sup>21</sup>. Meskipun metode NHT berfokus pada interaksi antar siswa untuk mengatasi kesulitan ini, implementasi yang efektif memerlukan

---

<sup>19</sup> Farrah Fayyaz and C W Trueman, "Persistent Mistakes in Learning Basic Circuit Analysis," *Proceedings of the Canadian Engineering Education Association (Ceea)*, 2022, <https://doi.org/10.24908/pceea.vi.15974>.

<sup>20</sup> Sitna W Risqi, Iva N Azizah, and Ifah Silfianah, "Assessing Students' Chemical Understanding on Classification of Matters," *J-Pek (Jurnal Pembelajaran Kimia)* 6, no. 1 (2021): 19–25, <https://doi.org/10.17977/um026v6i12021p019>.

<sup>21</sup> Frank C Church, "Active Learning: Basic Science Workshops, Clinical Science Cases, and Medical Role-Playing in an Undergraduate Biology Course," *Education Sciences* 11, no. 8 (2021): 370, <https://doi.org/10.3390/educsci11080370>.

waktu dan pemahaman yang lebih mendalam dari siswa<sup>22</sup>. Selain itu, berbagai studi menunjukkan bahwa siswa dengan pemahaman yang kuat terhadap konsep dasar lebih mampu terlibat dalam pembelajaran yang lebih kompleks<sup>23</sup>. Oleh karena itu, meskipun ada tantangan dalam penerapan metode NHT, pendekatan yang tepat dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang melibatkan interaksi dan diskusi dapat menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang lebih luas<sup>24</sup>.

Pada siklus kedua penerapan metode NHT, terlihat perubahan yang signifikan dalam keterlibatan siswa. Siswa menunjukkan peningkatan yang jelas dalam aktivitas diskusi, lebih terbuka untuk bertanya, dan saling mengajarkan satu sama lain. Hal ini mencerminkan prinsip dasar dari metode NHT yang mendorong setiap siswa untuk berbagi pemahaman mereka setelah mendiskusikan materi dalam kelompok. Penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif, seperti NHT, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan<sup>25</sup>. Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok ini tidak hanya membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan kerjasama mereka.

Interaksi antar siswa selama proses pembelajaran berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi dan kolaborasi. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi antar siswa dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar<sup>26</sup>. Dengan demikian, penerapan metode NHT tidak hanya berfokus pada pemahaman akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial yang esensial bagi siswa. Lebih lanjut, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi dan berbagi ide. Hal ini sesuai dengan temuan yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi dan interaksi

---

<sup>22</sup> Emilianus Jehadus et al., "The Influence Of Conceptual Understanding Procedures (Cups) Learning Models Concept Of Understanding Of Concept Student Math," *Journal of Educational Experts (Jee)* 3, no. 2 (2020): 53, <https://doi.org/10.30740/jee.v3i2p53-59>.

<sup>23</sup> Maria D Fallo, Aloisius L Son, and Talisadika S Maifa, "Matrix Concept Understanding Ability: A Quantitative Descriptive Study on Grade XI Vocational High School Students," *Journal of Instructional Mathematics* 3, no. 2 (2022): 92–100, <https://doi.org/10.37640/jim.v3i2.1559>.

<sup>24</sup> Mutiya Oktariani, "The Effects of Game Simulation Implementation on Economics Concept Understanding," *Technium Social Sciences Journal* 49, no. 1 (2023): 475–79, <https://doi.org/10.47577/tssj.v49i1.9844>.

<sup>25</sup> Syaparuddin Syaparuddin, Meldianus Meldianus, and Elihami Elihami, "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik," *Mahaguru Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020): 30–41, <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>.

<sup>26</sup> Dalmi I Sultani, Cita A P Silalahi, and Rahmadi Ali, "The Learning Strategy of Islamic Education at Primary School in Implantation of Islamic Thought Values," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 5, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i1.28582>.

dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan<sup>27</sup>. Dengan demikian, penerapan metode NHT dalam siklus kedua ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan keterampilan sosial mereka.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus kedua dapat dilihat dari nilai rata-rata tes yang diberikan setelah setiap siklus. Pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa tercatat sebesar 60,38, yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode NHT berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi secara menyeluruh<sup>28</sup>. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses belajar sangat berpengaruh terhadap hasil akademis mereka, dan ketidakpahaman terhadap materi dapat menjadi penghalang bagi pencapaian akademik yang baik<sup>29</sup>.

Metode Numbered Heads Together (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Proses pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif, seperti tanya jawab dan berbagi pendapat, menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa model NHT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk berkontribusi, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar kelompok<sup>30</sup>. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa NHT mampu meningkatkan interaksi sosial di antara siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar mereka.

Keberhasilan penerapan metode NHT sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Pada siklus pertama, guru memberikan arahan dan penjelasan dasar mengenai materi, sedangkan pada siklus kedua, guru berperan lebih aktif dalam memberikan umpan balik dan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Umpan balik yang konstruktif ini sangat

---

<sup>27</sup> Hengki Wijaya et al., "Active Reconnecting Learning Strategies to Increase Student Interest and Active Learning," *Indonesian Journal of Instructional Media and Model* 3, no. 1 (2021): 26, <https://doi.org/10.32585/ijimm.v3i1.1290>.

<sup>28</sup> Lina Listiana, Raharjo Raharjo, and Asep S Hamdani, "Enhancing Self-Regulation Skills Through Group Investigation Integrated With Think Talk Write," *International Journal of Instruction* 13, no. 1 (2020): 915–30, <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13159a>.

<sup>29</sup> Sumbaji Putranto, Marsigit Marsigit, and Gamarina I Ratnasari, "Peer Tutoring With Realistic Mathematics Education in Inclusive Class to Improve Problem-Solving Skills," *Journal of Education Research and Evaluation* 6, no. 2 (2022): 307–15, <https://doi.org/10.23887/jere.v6i2.43651>.

<sup>30</sup> Ni K S Wati and Ni K Suarni, "Social Studies Learning With Numbered Head Together Model Improves Learning Outcomes Viewed From Student Learning Motivation," *International Journal of Elementary Education* 4, no. 2 (2020): 244, <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i2.25250>.

penting untuk membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat<sup>31</sup>. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang mampu mengelola kelas dengan baik dan memberikan dukungan yang tepat dapat meningkatkan efektivitas model NHT dalam mencapai tujuan pembelajaran<sup>32</sup>. Lebih lanjut, model NHT tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan saling mengajarkan, mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif yang penting dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan model NHT menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional<sup>33</sup>. Oleh karena itu, penerapan metode NHT dalam pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Selain itu, penyesuaian dalam pembagian kelompok dan pembimbingan sangat penting agar setiap siswa merasa nyaman dan dapat berkontribusi dalam diskusi. Guru perlu memastikan bahwa setiap siswa diberikan kesempatan untuk berbicara dan terlibat secara aktif dalam diskusi. Dalam penerapan metode *Numbered Heads Together* (NHT), guru harus menjaga keseimbangan antara memberikan instruksi yang jelas dan memberi kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi serta berdiskusi. Hal ini sangat krusial untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana setiap siswa merasa terlibat dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam proses belajar. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terjadi selama diskusi kelompok dapat meningkatkan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik<sup>34</sup>. Dengan menciptakan suasana yang mendukung, siswa tidak hanya belajar dari instruksi guru tetapi juga dari satu sama lain, yang memperkaya pengalaman belajar mereka.

Namun, meskipun penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan metode NHT, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan waktu yang lebih lama untuk

---

<sup>31</sup> Muliadi, "Implementation of Number Head Together (NHT) Type of Cooperative Learning Model in IPS Class v Students at SDI Bukkangraki Bajeng District, Gowa Regency: Study of Achievement Motivation and Student Learning Outcome."

<sup>32</sup> Sri Moelyani, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Math-Umb Edu* 8, no. 3 (2021): 46–54, <https://doi.org/10.36085/math-umb.edu.v8i3.1950>.

<sup>33</sup> Mia Nurkanti et al., "A Review on *Numbered Head Together* (NHT) Learning Model to Improve Biology Learning Outcomes," *Journal on Biology and Instruction* 1, no. 1 (2021): 7–12, <https://doi.org/10.26555/joubins.v1i1.3728>.

<sup>34</sup> Nur Hanifa, "Metode *Number Head Together* (NHT) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Kaisa* 3, no. 2 (2023): 54–68, <https://doi.org/10.56633/kaisa.v3i2.618>.

mempersiapkan dan melaksanakan diskusi kelompok, yang memerlukan perencanaan yang matang agar diskusi dapat berjalan efektif dan produktif<sup>35</sup>. Selain itu, tidak semua siswa dapat dengan cepat beradaptasi dengan metode ini, terutama bagi mereka yang kurang percaya diri dalam berbicara di depan teman-temannya, yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan mengurangi partisipasi aktif mereka dalam diskusi<sup>36</sup>. Oleh karena itu, guru perlu memberikan dukungan tambahan dan menciptakan strategi untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam berpartisipasi secara aktif<sup>37</sup>. Pentingnya umpan balik yang konstruktif dari guru juga tidak dapat diabaikan. Umpan balik yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi dengan teman sekelas<sup>38</sup>. Dengan demikian, meskipun metode NHT menawarkan banyak keuntungan dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, tantangan dalam penerapannya perlu diatasi dengan pendekatan yang bijaksana dan dukungan yang memadai dari guru.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas III SDN 11 Botumoito, penerapan metode Numbered Heads Together (NHT) terbukti berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Ketuntasan belajar klasikal tercapai dengan kategori baik, di mana pada siklus II sebanyak 11 siswa (84,61%) memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) dalam asesmen formatif dan 10 siswa (76,92%) dalam asesmen sumatif. Aktivitas guru dalam pengelolaan kelas meningkat dari 75 pada siklus I menjadi 78,3 pada siklus II, sementara aktivitas siswa naik dari 65 menjadi 80, menunjukkan partisipasi siswa yang lebih aktif dalam diskusi dan presentasi. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan signifikan, dengan persentase ketuntasan formatif naik dari 53,84% pada siklus I menjadi 84,61% pada siklus II, dan ketuntasan sumatif dari 46,15% menjadi 76,92%. Hasil ini membuktikan bahwa metode NHT tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kolaboratif, sehingga efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di masa depan.

---

<sup>35</sup> Rodiah, "Proses Peningkatan Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Pada Siswa Kelas 2 SDN No36/Vi Rantau Panjang III," *PGSD* 1, no. 4 (2024): 14, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.731>.

<sup>36</sup> Irma S Daulay, "Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together Terhadap Keaktifan Belajar Siswa," *Indo-Mathedu Intellectuals Journal* 4, no. 2 (2023): 1382–91, <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.364>.

<sup>37</sup> Hanifa, "Metode Number Head Together (NHT) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)."

<sup>38</sup> Muliadi, "Implementation of Number Head Together (NHT) Type of Cooperative Learning Model in IPS Class v Students at SDI Bukkangraki Bajeng District, Gowa Regency: Study of Achievement Motivation and Student Learning Outcome."

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afni, Nur, Abdul Wahid, Sri Hastati, Abrina M Jumrah, and Muthmainnah Mursidin. "Pengembangan Model Pembelajaran Abad 21 Di SD Negeri 126 Borong Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba." *Madaniya* 2, no. 2 (2021): 137–42. <https://doi.org/10.53696/27214834.66>.
- Amsikan, Stanislaus, and Yohanis N Deda. "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Motif Kain Tenun Insana." *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 4, no. 1 (2020): 25. <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.3938>.
- Andrian, Dedek, Astri Wahyuni, Syarul Ramadhan, Fini R E Novilanti, and Zafrullah. "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar, Sikap Sosial, Dan Motivasi Belajar." *Jurnal Inovasi Matematika* 2, no. 1 (2020): 65–75. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v2i1.163>.
- Boentolo, Franky. "Tinjauan Praktik Dan Makna Pembelajaran Remedial Berdasarkan Matius 20:1-16." *Aletheia Christian Educators Journal* 4, no. 2 (2023): 66–76. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.2.66-76>.
- Church, Frank C. "Active Learning: Basic Science Workshops, Clinical Science Cases, and Medical Role-Playing in an Undergraduate Biology Course." *Education Sciences* 11, no. 8 (2021): 370. <https://doi.org/10.3390/educsci11080370>.
- Daulay, Irma S. "Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together Terhadap Keaktifan Belajar Siswa." *Indo-Mathedu Intellectuals Journal* 4, no. 2 (2023): 1382–91. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.364>.
- Fallo, Maria D, Aloisius L Son, and Talisadika S Maifa. "Matrix Concept Understanding Ability: A Quantitative Descriptive Study on Grade XI Vocational High School Students." *Journal of Instructional Mathematics* 3, no. 2 (2022): 92–100. <https://doi.org/10.37640/jim.v3i2.1559>.
- Fayyaz, Farrah, and C W Trueman. "Persistent Mistakes in Learning Basic Circuit Analysis." *Proceedings of the Canadian Engineering Education Association (Ceea)*, 2022. <https://doi.org/10.24908/pceea.vi.15974>.
- Hamdiah, Hidayatul, and Nik Mohd Rahimi Nik Yusoff. "Number Head Together (NHT) in Teaching Writing in EFL Classroom." *Anglophile Journal* 1, no. 2 (2021): 22. <https://doi.org/10.51278/anglophile.v1i2.102>.
- Hanifa, Nur. "Metode Number Head Together (NHT) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Kaisa* 3, no. 2 (2023): 54–68. <https://doi.org/10.56633/kaisa.v3i2.618>.
- Jai, Ani J, Chaerul Rochman, and Nina Nurmila. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa." *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 257–64.

<https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4781>.

- Jehadus, Emilianus, Maximus Tamur, Silfanus Jelatu, Kristianus V Pantaleon, Fransiskus Nendi, and Stanislaus S Defrino. "The Influence Of Conceptual Understanding Procedures (Cups) Learning Models Concept Of Understanding Of Concept Student Math." *Journal of Educational Experts (Jee)* 3, no. 2 (2020): 53. <https://doi.org/10.30740/jee.v3i2p53-59>.
- Listiana, Lina, Raharjo Raharjo, and Asep S Hamdani. "Enhancing Self-Regulation Skills Through Group Investigation Integrated With Think Talk Write." *International Journal of Instruction* 13, no. 1 (2020): 915–30. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13159a>.
- Moelyani, Sri. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Math-Umb Edu* 8, no. 3 (2021): 46–54. <https://doi.org/10.36085/math-umb.edu.v8i3.1950>.
- Muliadi, Muliadi. "Implementation of Number Head Together (NHT) Type of Cooperative Learning Model in IPS Class v Students at SDI Bukkangraki Bajeng District, Gowa Regency: Study of Achievement Motivation and Student Learning Outcome." *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 2581–92. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.5640>.
- Nurkanti, Mia, Ahmad Mulyadi, Ristumesi Ristumesi, and Guntur J Wibowo. "A Review on Numbered Head Together (NHT) Learning Model to Improve Biology Learning Outcomes." *Journal on Biology and Instruction* 1, no. 1 (2021): 7–12. <https://doi.org/10.26555/joubins.v1i1.3728>.
- Oktariani, Mutiya. "The Effects of Game Simulation Implementation on Economics Concept Understanding." *Technium Social Sciences Journal* 49, no. 1 (2023): 475–79. <https://doi.org/10.47577/tssj.v49i1.9844>.
- Pertiwi, Amalia D, Siti A Nurfatimah, Dinie A Dewi, and Yayang F Furnamasari. "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4331–40. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>.
- Pratiwi, Ni K S. "Pengembangan Kognitif Pada Pendidikan Holistik Dalam Pembelajaran Agama Hindu Di Sd No. 11 Jimbaran Kabupaten Badung." *Japam (Jurnal Pendidikan Agama)* 3, no. 02 (2023): 174–87. <https://doi.org/10.25078/japam.v3i02.2687>.
- Purwatiningsih, Ni L D, and Indri Wulandari. "Portfolio Assessment Based Numbered Head Together Toward Students' Knowledge Competency of Mathematics." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 3 (2020): 397. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i3.25396>.
- Putranto, Sumbaji, Marsigit Marsigit, and Gamarina I Ratnasari. "Peer Tutoring With Realistic Mathematics Education in Inclusive Class to Improve

- Problem-Solving Skills.” *Journal of Education Research and Evaluation* 6, no. 2 (2022): 307–15. <https://doi.org/10.23887/jere.v6i2.43651>.
- Putri, Embarianiyati, and Diana Husmidar. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar.” *Journal of Basic Education Research* 2, no. 1 (2021): 24–28. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i1.132>.
- Rahman, Ummiati. “The Effectiveness of Distance Learning Using the NHT Type Cooperative Learning Model (Number Head Together).” *Ceddi Journal of Education* 2, no. 1 (2023): 1–6. <https://doi.org/10.56134/cje.v2i1.29>.
- Rijal, Muhammad, Ajeng G Mastuti, Dian Safitri, Suhaedir Bachtiar, and Salma Samputri. “Differences in Learners’ Critical Thinking by Ability Level in Conventional, NHT, PBL, and Integrated NHT-PBL Classrooms.” *International Journal of Evaluation and Research in Education (Ijere)* 10, no. 4 (2021): 1133. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i4.21408>.
- Risqi, Sitna W, Iva N Azizah, and Ifah Silfianah. “Assessing Students’ Chemical Understanding on Classification of Matters.” *J-Pek (Jurnal Pembelajaran Kimia)* 6, no. 1 (2021): 19–25. <https://doi.org/10.17977/um026v6i12021p019>.
- Rodiah. “Proses Peningkatan Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Pada Siswa Kelas 2 SDN No36/Vi Rantau Panjang III.” *PGSD* 1, no. 4 (2024): 14. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.731>.
- Simamora, Rustam E, and Doni A Zunaiedy. “Improving Students’ Combinatorial Thinking Ability Through Numbered Head Together.” *Paradikma Jurnal Pendidikan Matematika* 14, no. 1 (2021): 80–87. <https://doi.org/10.24114/paradikma.v14i1.27206>.
- Sopian, Asep, Hakin Najili, Bambang S Arifin, and Uus Ruswandi. “Proyeksi Dan Kritik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar, Menengah Dan Perguruan Tinggi.” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 11 (2022): 5193–5201. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1199>.
- Sultani, Dalmi I, Cita A P Silalahi, and Rahmadi Ali. “The Learning Strategy of Islamic Education at Primary School in Implantation of Islamic Thought Values.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 5, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i1.28582>.
- Swihadayani, Nina. “Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar.” *Jurnal Sosial Teknologi* 3, no. 6 (2023): 488–93. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i6.810>.
- Syaparuddin, Syaparuddin, Meldianus Meldianus, and Elihami Elihami. “Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik.” *Mahaguru Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020):

30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>.

Wanabuliandari, Savitri, Sekar D Ardianti, Lia P Sari, Analiza B Tanghal, and Faridah H Yahya. “The Influence of Application of the Number Head Together Learning Model Based on Edutainment Responsibility Learning Application (EDURESPECT) on Problem Solving Ability of Elementary Students.” *Asian Journal of Applied Education (Ajae)* 2, no. 2 (2023): 155–66. <https://doi.org/10.55927/ajae.v2i2.3734>.

Wati, Ni K S, and Ni K Suarni. “Social Studies Learning With Numbered Head Together Model Improves Learning Outcomes Viewed From Student Learning Motivation.” *International Journal of Elementary Education* 4, no. 2 (2020): 244. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i2.25250>.

Wijaya, Hengki, I P A Darmawan, Suzana C Setiana, Helaluddin Helaluddin, and Ivan T Weismann. “Active Reconnecting Learning Strategies to Increase Student Interest and Active Learning.” *Indonesian Journal of Instructional Media and Model* 3, no. 1 (2021): 26. <https://doi.org/10.32585/ijimm.v3i1.1290>.